

## Abreviasi pada Berita Daring Bertopik Covid-19 Dalam Negeri: Sebuah Analisis Morfologi

Nisrina Dauty, Agus Nero Sofyan, Nani Sunarni, dan Yosi Soeria Soemantri  
Universitas Padjadjaran

**Corresponding authors.** nisrina20021@mail.unpad.ac.id; agus.nero@unpad.ac.id

**How to cite this article (in APA style).** Dauty, N., Sofyan, A.N., Sunarni, N., Soemantri, Y.S. (2021). Abreviasi pada Berita Daring Bertopik Covid-19 dalam Negeri: Sebuah Analisis Morfologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 291-300. DOI: [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v21i2.44642](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i2.44642)

**History of article.** Received: June 2021; revised: September 2021; published: October 2021

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan morfologi, bersandar pada teori proses pembentukan kata berupa abreviasi. Abreviasi merupakan suatu bentuk pemendekan istilah yang terjadi dengan pemendekan leksem. Bentuk abreviasi ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berita daring Covid-19. Namun, masyarakat hanya sekedar tahu kepanjangan dari abreviasi tersebut tanpa mengetahui bagaimana proses abreviasi itu terbentuk. Dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam berita daring nasional dengan topik terkait Covid-19. Abreviasi yang dianalisis merupakan abreviasi yang terkait dengan situasi pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode simak dan catat untuk pengambilan data dari berita daring nasional, dan analisis berdasarkan teori abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) serta *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian mengemukakan adanya bentuk abreviasi berupa singkatan dan kontraksi yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Abreviasi berupa singkatan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), OTG (Orang Tanpa Gejala), AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sementara itu, bentuk abreviasi berupa kontraksi adalah Satgas (Satuan Tugas), Prokes (Protokol Kesehatan) dan Isoman (Isolasi Mandiri).

**Kata kunci:** Abreviasi; morfologi; fonem; singkatan; kontraksi

## Abbreviation on National Online News Related to Covid-19: A Morphological Analysis

**Abstract:** This research is designed to be qualitative research with morphological approach, relying on the abbreviation theory as one of word formation process. Abbreviation is a shortening of the language term that occurs with the shortening of the lexeme. Any form of the abbreviation could be found in everyday life, especially in every daily national online news. Nevertheless, rests of the people only know the lexical meaning or contexts of every abbreviation that occur, without understanding how the abbreviations were arranged in linguistic point of view. The aim of this research is to describe the process of establishing abbreviation in every national online news with topics related to Covid-19. Abbreviations related to covid-19 were the crucial object for this research. The method used is a method of listening and recording for data retrieval from national online news, and relying on Kridalaksana (2010)'s abbreviation theory and *the General Guidelines for Spelling Bahasa Indonesia* for the research analysis approach. The results suggest a form of abbreviation in the form of abbreviations and contractions related to the Covid-19 pandemic. Shorthand abbreviation form found in this research were PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), OTG (Orang Tanpa Gejala), AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), and PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Meanwhile, the forms of abbreviation in the form of contractions are Satgas (Satuan Tugas), Prokes (Protokol Kesehatan) and Isoman (Isolasi Mandiri).

**Keywords:** abbreviation; morphology; phonemes; shorthand; contractions

## Pendahuluan

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi umat manusia adalah adanya bahasa yang digunakan dalam komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Itulah sebabnya, ketika mempelajari ilmu bahasa, secara langsung atau tidak langsung kita memperhatikan bagaimana seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah atau bahasa nasional orang tersebut berasal. Ilmu yang membahas mengenai kebahasaan disebut dengan linguistik, Linguistik dalam Kamus Linguistik oleh Kridalaksana (2009) adalah ilmu tentang bahasa, penyelidikan bahasa secara ilmiah.

Pandemi Covid-19 melahirkan penggunaan istilah – istilah yang belum pernah digunakan atau yang sebelumnya pernah populer di masa lampau. Junieles dan nafarin (2020) mengungkapkan adanya register kesehatan atau variasi bahasa bidang Kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 yang digunakan oleh media online. Beberapa register tersebut diantaranya ada yang berupa singkatan seperti PDP (Penderita dalam Pantauan) atau ODP (Orang Dalam Pantauan). Kedua contoh istilah tersebut merupakan bentuk abreviasi yang dapat dikaji dalam cakupan morfologi. Semua orang mengetahui tentang adanya istilah – istilah dalam bentuk abreviasi, namun hanya sebatas mengetahui kepanjangan atau arti dari abreviasinya tanpa mengetahui atau menelusuri bagaimana proses pembentukan abreviasi tersebut dari teori linguistik atau sudut pandang linguistik. Terutama dalam sudut pandang morfologi bahasa,

Morfologi mendeskripsikan apa dan bagaimana beberapa proses pembentukan kata yang lekat dengan kehidupan sehari – hari seorang penutur suatu bahasa, mulai dari afiksasi, komposisi, reduplikasi, pemajemukan, suplesi, hingga abreviasi. Ini kurang lebih sejalan dengan pendapat Ramlan (2009) yang menyatakan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa. Membahas mengenai

pembentukan kata, penggunaan kata, perubahan kata dan pengaruhnya terhadap makna kata itu, serta. Abreviasi menurut Kridalaksana (2010) merupakan proses terjadinya pemenggalan leksem, baik satu leksem, beberapa leksem atau kombinasi leksem-leksem yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah bentuk kata yang baru. Manfaat dari adanya abreviasi ini dalam bahasa menurut Kridalaksana (2010) sangatlah terasa dalam keperluan komunikasi dalam ranah teknis seperti dalam ranah keilmuan, kepanduan hingga dalam ranah Angkatan bersenjata atau militer karena abreviasi memudahkan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif dan cepat. Chaer (2014) memaparkan bahwasannya, Makna dalam bentuk kependekan atau abreviasi, masih tetap dengan bentuk aslinya.

Saat ini, hampir seluruh bidang kehidupan manusia menggunakan abreviasi sebagai wujud kepraktisan dalam berbahasa. Sehingga dengan adanya abreviasi tersebut, berbagai istilah menjadi lebih efektif dan mudah untuk diingat. Selain itu abreviasi juga merupakan unsur bahasa yang sering digunakan dalam penulisan berita khususnya pada berita di dalam surat kabar, contohnya berasal dari pemberitaan di portal media berita daring seperti yang pernah dikemukakan oleh Adnan (2019, p.202). Penggunaan abreviasi tertentu dalam media berita biasanya digunakan karena suatu situasi tertentu yang sedang terjadi di masa yang sedang berlangsung. Setiap pemberitaan di manapun pasti tidak akan luput dari penggunaan abreviasi dalam teks beritanya meskipun hanya sekedar satu atau dua abreviasi saja. Baik abreviasi yang umum digunakan sepanjang waktu, maupun abreviasi yang sedang tren karena situasi yang sedang diberitakan pada saat itu. Seperti abreviasi berupa *PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)*, *PPKM (Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat)* yang cukup familiar di masyarakat dalam pemberitaan apapun terkait dengan masa pandemi Covid-19.

Berita – berita daring seperti [kompas.com](http://kompas.com), [republika.com](http://republika.com), sampai

CNNIndonesia memuat beberapa abreviasi yang digunakan sepanjang pandemi. Sehingga, penggunaan abreviasi tersebut dalam portal berita daring dapat dipaparkan bagaimana penggunaannya dan bagaimana proses dibalik pembentukan abreviasi tersebut yang selama ini tidak disadari atau belum disadari oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan abreviasi yang terdapat dalam berita – berita terkait dengan Covid-19 di media nasional, terutama dalam proses pembentukan abreviasi tersebut dalam teori morfologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai proses terbentuknya suatu abreviasi yang digunakan dalam berita-berita covid-19.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat, seperti yang diungkapkan oleh Mahsun (2017) metode simak merupakan metode yang dapat digunakan untuk bahasa yang lisan dan bahasa yang tertulis. Sementara itu, metode catat digunakan untuk penggunaan bahasa yang bersifat tertulis.

Peneliti mengambil beberapa contoh berita dari media daring bertepatan pemberitaan COVID-19, berita pada bulan Juni 2021. Kemudian, penemuyimik dan menulis beberapa abreviasi yang ada dalam berita tersebut, baik abreviasi yang umum digunakan maupun abreviasi yang sedang populer saat ini. Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa portal berita daring, mengumpulkan beberapa berita terkait dengan pandemi Covid-19 dari beberapa portal berita daring seperti kompas.com, SuaraJakarta, CNNIndonesia, dan Antaranews. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Pemerolehan data dilakukan dengan cara mengakses beberapa portal berita daring yang dikehendaki akan diambil datanya. Kemudian, berita yang terkait dengan Covid-19 diambil dengan cara

menyalin teks berita atau langsung menganalisis di halaman berita aslinya yang sebelumnya sudah disimpan alamat webnya secara keseluruhan dari setiap berita yang akan diambil menjadi sampel. Setelah berita terkumpul, semua abreviasi yang muncul dicatat dan kemudian dianalisis jenis dan prosesnya.

## Hasil dan Pembahasan

Abreviasi adalah proses pemendekan morfem yang ditandai dengan penghilangan atau pemenggalan fonem atau leksem. Abreviasi sering juga disebut dengan pemendekan. Kridalaksana (2010) menjelaskan bahwasannya abreviasi terbagi ke dalam lima jenis, ada akronim, singkatan, kontraksi, simbol fonem dan penggalan. Akronim merupakan jenis abreviasi yang menggabungkan fonem atau beberapa kata yang ditulis dan dilafalkan seperti kata yang memenuhi kaidah fonotaktik. Singkatan merupakan abreviasi yang muncul dari adanya proses pemendekan berupa gabungan fonem. Penggalan merupakan abreviasi yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. kontraksi merupakan abreviasi yang terbentuk dari adanya pemangkasan bentuk leksem dasar atau penggabungan leksem. Terakhir, abreviasi berupa simbol fonem merupakan abreviasi yang menghasilkan satu atau lebih fonem yang biasanya menggambarkan kuantitas.

Kridalaksana (2010) menjelaskan bahwa abreviasi adalah suatu proses pemendekan kata dengan cara pemenggalan leksem dan mengukuhkan satu atau beberapa leksem menjadi bentuk kata yang baru. Ada sekitar lima jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia. Kelima jenis abreviasi itu adalah singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang fonem.

Perlu diketahui, dalam abreviasi, proses pemenggalan yang menyebabkan pemendekan tersebut ada pada leksem. Leksem adalah bentuk satuan dasar dari sebuah lema atau kata yang berupa bentuk kata atau morfem dasar (Kridalaksana, 2010)

Ada beberapa klasifikasi bentuk kependekan yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2010, p.165-177). Singkatan adalah jenis abreviasi yang terbentuk dari adanya pemendekan berupa fonem atau gabungan fonem, dieja dengan menyebut fonem demi fonem. Singkatan dapat terbentuk dalam beberapa cara: (1) proses pengekal fonem pertama setiap komponen; (2) melalui pengekal fonem pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata; (3) melalui pengekal fonem pertama dengan bilangan, bila berulang; (4) dapat berupa pengekal dua fonem pertama dari kata; (5) pengekal tiga fonem pertama dari sebuah kata; (6) pembentukan melalui proses pengekal fonem pertama dari suatu kata; (7) pengekal dari fonem pertama dan fonem terakhir, dan (8) Pengekal fonem pertama dan fonem ketiga.

Berikutnya, bentuk proses pembentukan singkatan dapat juga berupa: (9) Pengekal fonem pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan fonem pertama dari suku kata kedua; (10) pengekal fonem pertama dari kata pertama dan fonem pertama kata kedua dari gabungan kata; (11) pengekal dua fonem pertama dan diftong terakhir dari kata; (12) Pengekal dua fonem pertama dari kata pertama dan fonem pertama dari kata kedua dalam gabungan kata; (13) Pengekal fonem pertama suku kata pertama serta fonem pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata; (14) Pengekal fonem pertama dari setiap suku kata; (15) Pengekal fonem pertama dan fonem keempat dari suatu kata; (16) pengekal fonem yang tidak beraturan.

Akronim adalah proses pemendekan yang memadukan fonem yang ditulis dan dilafalkan seperti sebuah kata yang hampir memenuhi kaidah fonotaktik. Sedangkan kontraksi merupakan pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Antara akronim dan kontraksi sulit dibedakan sub klasifikasinya.

Proses-proses pembentukan kontraksi dan akronim dapat dilihat ada

beberapa proses: (1) Pengekal suku pertama dari tiap komponen; (2) pengekal suku pertama komponen perama dan pengekal kata seutuhnya; (3) pengekal suku kata terakhir dari setiap komponen; (4) pengekal suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta fonem pertama dari komponen selanjutnya; (5) pengekal suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi; (6) pengekal fonem pertama tiap komponen: (7) pengekal fonem pertama tiap komponen frase dan pengekal dua fonem pertama komponen terakhir; (8) pengekal fonem pertama tiap komponen; (9) pengekal tiga fonem pertama setiap komponen; (10) pengekal dua fonem pertama komponen pertama dan tiga fonem pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi; (11) Pengekal dua fonem pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekal tuga fonem pertama komponen kedua; (12) pengekal tiga fonem pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekal fonem pertama komponen kedua; (13) pengekal tiga fonem pertama setiap komponen serta pelesapan konjungsi; (14) pengekal dua fonem pertama komponen pertama dan tiga fonem pertama komponen kedua; (15) pengekal empat fonem pertama tidak komponen disertai pelesapan konjungsi; (16) pengekal berbagai fonem dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Penggalan merupakan proses pemendekan dengan cara pengekal salah satu bagian dari sebuah leksem. Ada sekitar enam proses pembentukan penggalan sebagai berikut; (1) penggalan suku kata pertama dari sebuah kata; (2) pengekal suku terkahir suatu kata; (3) pengekal tiga fonem pertama dari suatu kata; (4) pengekal empat fonem pertama dari suatu kata; (5) pengekal kata terakhir dari sebuah frasa; (6) pelesapan sebagian kosakata.

Lambang fonem adala suatu bentuk pemendekan yang menghasilkan sat uhuru atau lebih yang dapat digunakan untuk menyatakan kuantitas, satuan atau unsur. Proses pembentukan lambang fonem ada yang menandai bahan kimia maupun bahan

lainnya. Terbagi menjadi lima sub jenis: (1) pengekaln fonem pertama dari kata; (2) pengekaln dua fonem pertama dari kata; (3) pengekaln fonem dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia; (4) pengekaln fonem pertama dan ketiga; (5) pengekaln gabungan lambang fonem. Lambang fonem yang menyatakan ukuran terdiri dari: (1) pengekaln fonem pertama; (2) pengekaln fonem pertama dari komponen gabungan; (3) pengekaln fonem pertama dan terakhir dari komponen pertama dan fonem pertama dari komponen kedua; (4) pengekaln fonem pertama, ketiga dan keempat. Proses pembentukan lambang fonem yang menyatakan bilangan tidak memiliki sub kategori proses pembentukannya. Terakhir, proses pembentukan lambang fonem penanda kota, negara, alat angkutan, terdiri dari: (1) pengekaln dua fonem pertama dan satu fonem pembeda; (2) pengekaln tiga fonem pertama; (3) Pengekaln lambang fonem untuk menandai nomor mobil; (4) Pengekaln lambang fonem untuk menandai mata uang; (5) pengekaln lambang fonem untuk berita kawat.

Setelah menyimak pemberitaan dari beberapa berita terkait dengan masa pandemi Covid-19, ada beberapa bentuk abreviasi yang digunakan. Abreviasi yang ditemukan lebih berbentuk singkatan, dan kontraksi.

Abreviasi – abreviasi yang digunakan oleh media daring atau portal berita daring adalah abreviasi yang berupa singkatan dan kontraksi. Setelah menghimpun data dari beberapa laman berita daring nasional, ditemukan sekitar delapan abrevias. Secara garis besar, daftar kumpulan abreviasi dari berita daring nasional Covid-19 yang berhasil di himpun:

NO.	JENIS ABREVIASI	
	Singkatan	Kontraksi
1	PPKM	Isoman
2	PSBB	Prokes
3	PJJ	Satgas
4	OTG	
5	AKB	

### Singkatan

Singkatan adalah bentuk proses pemendekan berupa fonem atau fonem yang dapat dieja fonem demi fonem, maupun tidak dieja fonem demi fonem. Singkatan dapat terbentuk dari beberapa cara atau proses. Dalam bagian ini ada bentuk abreviasi berupa singkatan yang ditemukan dalam berita daring nasional yang berkaitan dengan topik COVID-19

Berikut ini merupakan istilah berbentuk abreviasi yang digunakan selama masa pandemi Covid – 19 di media berita daring nasional. Abreviasi dalam bahasa Indonesia terkait dengan berita Covid-19 ini terbagi ke dalam kategori abreviasi berupa singkatan dan abreviasi berupa kontraksi.

Menurut Kemdikbud (2016, p.27), Penulisan abreviasi berupa singkatan, Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Sementara itu, untuk Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik

#### a. PPKM

**“KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, penerapan PPKM mikro yang akan dilaksanakan pada 9 Februari sampai 22 Februari 2021 dilaksanakan untuk menekan penularan pengendalian Covid-19”.

<https://nasional.kontan.co.id/news/tekan-penularan-covid-19-pemerintah-terapkan-ppkm-mikro-selama-dua-pekan?page=1>

**PPKM** Merupakan abreviasi berbentuk singkatan. Singkatan dibentuk dari adanya pemenggalan pada satu fonem pertama pada leksem. Istilah kepanjangan dari singkatan ini adalah *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat*. Setiap fonem pada leksem pembentuk istilah *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Sosial* dipetik. Fonem yang dipenggal meliputi fonem /p/ pada leksem *Pemberlakuan*, fonem /p/ pada

leksem *Pembatasan*, Fonem /k/ pada leksem *Kegiatan*, dan fonem /m/ pada leksem *masyarakat*. Fonem – fonem tersebut kemudian disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru yang dikategorikan sebagai bentuk singkatan, yaitu **PPKM**. Sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, fonem – fonem yang sebelumnya dipenggal dari leksem ditulis dalam huruf kapital tanpa ada penggunaan koma. PPKM merupakan istilah untuk prosedur penanganan pandemi Covid-19 berupa pembatasan bahkan pelarangan kegiatan – kegiatan tertentu yang sekiranya dapat menimbulkan kerumunan. Upaya ini dilakukan untuk menghindari kerumunan yang dapat memperparah penyebaran Covid-19.

#### b. PJJ

*“KOMPAS.com - Pemerintah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dikolaborasikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Di tengah pandemi yang masih terjadi, kita semua harus terus waspada dan memprioritaskan kesehatan warga sekolah.”*

<https://edukasi.kompas.com/read/2021/06/16/153554871/pjj-rasa-tatap-muka-ini-3-strategi-yang-perlu-dilakukan-sekolah?page=all>.

**PJJ** merupakan bentuk abreviasi berupa singkatan. **PJJ** merupakan abreviasi berupa singkatan yang terbentuk dari adanya pemenggalan dari satu fonem pertama dari masing – masing leksem pembentuk istilah. Kepanjangan dari singkatan ini adalah *Pembelajaran Jarak Jauh*. Setiap fonem dari istilah *Pembelajaran Jarak Jauh* dikutip atau diambil. Fonem – fonem yang dipenggal dan diambil diantaranya meliputi fonem /p/ pada leksem *pembelajaran*, fonem /j/ pada leksem *Jarak*, serta fonem /j/ pada leksem *Jauh*. Fonem – fonem tersebut berikutnya disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru berbentuk singkatan, yaitu **PJJ**. Singkatan tersebut ditulis dalam huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Istilah PJJ merupakan istilah untuk sistem belajar mengajar yang tidak

dilakukan dalam ruang kelas dan dilaksanakan secara daring melalui internet dan aplikasi – aplikasi pendukung pembelajaran, istilah ini populer dikarenakan pandemi Covid-19 membuat pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah sebagai upaya untuk mengantisipasi pandemi ini serta mengadakan sistem pembelajaran daring.

#### c. PSBB

*“SuaraJakarta.id - Sejumlah pihak mendesak Pemprov DKI menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB ketat di Jakarta. Ini menyusul kasus COVID-19 di Jakarta yang kian meroket. Namun tak bisa dipungkiri, biaya yang harus dikeluarkan karena penerapan PSBB ketat di Jakarta tidaklah sedikit. Terkait biaya tersebut, Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta, Pilar Hendrani mengatakan, kondisi keuangan ibu kota sedang dalam kondisi yang tidak baik.”*

<https://jakarta.suara.com/read/2021/06/21/200742/marak-desakan-psbb-ketat-pemprov-dki-kondisi-keuangan-tidak-baik>

**PSBB** – singkatan, **PSBB** merupakan abreviasi berbentuk singkatan dari istilah *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. Singkatan ini terbentuk dari adanya pemenggalan huruf atau fonem pertama pada masing – masing leksem pembentuk istilah. Setiap fonem dipenggal dari setiap leksem dan fonem – fonem lainnya tidak digunakan atau diabaikan sehingga menghasilkan bentuk istilah baru yang lebih ringkas. Fonem – fonem yang dipenggal dari setiap leksem meliputi fonem /p/ pada leksem *pembatasan*, fonem /s/ pada *Sosial*, fonem /b/ pada *Berskala* dan fonem /b/ pada *besar*. Fonem-fonem yang sudah dipenggal dari leksem tersebut kemudian disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru, dari *Pembatasan Sosial Berskala Besar* menjadi **PSBB**, ditulis kapital pada setiap hurufnya sesuai dengan kaidah dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. PSBB adalah istilah untuk prosedur Pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat dalam rangka menanggulangi penularan virus Covid-19. Istilah ini hampir sama dengan **PPKM** (Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat). Tetapi, istilah ini lebih dahulu muncul ketimbang **PPKM**, dimana istilah ini muncul dan dipakai pada tahun 2020 silam, contohnya dalam berita di bawah ini

*“KOMPAS.com - Sejumlah wilayah memutuskan untuk menerapkan tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna menekan laju penularan dan penyebaran Covid-19 di Indonesia. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona untuk mencegah kemungkinan penyebaran makin meluas.”*

(<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/093800065/mengenal-apa-itu-psbb-aturan-daerah-yang-menerapkan-hingga-sanksinya>.)

#### d. OTG

*“...Anak buah Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan itu pun menyatakan, pihaknya akan melakukan pemilahan terhadap pasien dengan status orang tanpa gejala (OTG).” Isolasi untuk OTG saya sampaikan ke depan akan ada pemilahan yang lebih jelas,” ujar Widyastuti. Menurutnya, pasien OTG COVID-19 sebaiknya melakukan isolasi secara mandiri.”*

(<https://jakarta.suara.com/read/2021/06/21/192812/bor-di-rs-jakarta-menipis-pasien-otg-covid-19-diminta-isolasi-di-rumah>)

**OTG** – OTG merupakan bentuk abreviasi berupa singkatan. **OTG** merupakan singkatan untuk istilah *Orang Tanpa Gejala*. Abreviasi ini dibentuk melalui adanya pemenggalan pada fonem pertama setiap leksem. Pemenggalan tersebut berupa fonem pertama /o/ pada leksem *Orang*, fonem pertama /t/ pada *Tanpa*, dan fonem pertama /g/ dari *Gejala*. Setelah pemenggalan dilakukan, ketiga fonem tersebut disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru, ditulis dengan huruf kapital sesuai dengan kaidah pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Orang Tanpa Gejala* menjadi **OTG**. **OTG** dalam konteks berita pandemi, digunakan untuk menyatakan kondisi atau individu penderita Covid-19

yang terlihat sehat namun terbukti positif terpapar atau terjangkit virus tersebut. Sehingga, individu yang mengalami kondisi demikian dinyatakan sebagai **OTG**

#### e. AKB

*“...Depok (ANTARA) - Pemerintah Kota (Pemkot) Depok kembali menerbitkan Surat Keputusan (SK) Wali Kota Nomor 443/243/Kpts/Dinkes/Huk/2021 tentang perpanjangan ketujuh pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) secara proporsional pra-adaptasi kebiasaan baru (AKB) untuk pencegahan, penanganan, dan pengendalian COVID-19 melalui pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).”*

(<https://www.antaranews.com/berita/2221810/pemkot-depok-keluarkan-sk-wali-kota-tentang-psbb-pra-akb-ke-7>)

AKB – AKB merupakan bentuk abreviasi berupa singkatan. Abreviasi ini dibentuk dari adanya pemenggalan pada fonem pertama leksem – leksem penyusun istilah tersebut. AKB merupakan singkatan dari Adaptasi Kebiasaan Baru. Singkatan tersebut dibentuk dari adanya pemenggalan setiap fonem pertama dari setiap leksem, yaitu fonem /a/ pada Adaptasi, fonem /k/ pada Kebiasaan dan fonem /b/ pada Baru. Setelah pemenggalan fonem dilakukan, fonem – fonem tersebut disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru yang lebih ringkas, dari Adaptasi Kebiasaan Baru menjadi AKB ditulis dengan huruf kapital sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Istilah AKB dalam berita pandemi Covid-19 adalah suatu adaptasi masyarakat untuk beraktivitas secara normal di saat kondisi pandemi dengan menerapkan kebiasaan – kebiasaan baru yang dapat mencegah penularan Covid-19.

#### Kontraksi

Kontraksi merupakan pemendekan yang berupa peringkasan leksem. Ada beberapa istilah yang muncul dalam masa pandemi ini atau populer selama masa pandemi. Abreviasi tersebut terkait dengan kondisi pandemi yang sedang melanda.

Abreviasi berbentuk kontraksi ditemukan dalam berita daring terkait Covid-19. Beberapa bentuk kontraksi dihimpun dari beberapa berita daring nasional terkait Covid-19 adalah sebagai berikut. Disertai dengan penjelasan proses terbentuknya kontraksi

#### a. Isoman

“...Lalu, jika rumah sakit penuh, apa yang bisa dilakukan? Jika Anda atau keluarga Anda ada yang terkonfirmasi positif COVID-19, Anda bisa mencoba isolasi mandiri di rumah. Namun untuk bisa melakukan isolasi mandiri atau isoman, Anda tidak bisa sembarangan.”

(<https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/15/200500623/wisma-atlet-hampir-penuh-siapa-yang-boleh-isoman-atau-isolasi-mandiri>.)

**Isoman** – Isolasi mandiri – Abreviasi berupa kontraksi. Abreviasi ini terbentuk dari adanya pemendekan terhadap istilah *Isolasi Mandiri*. Abreviasi terjadi dari adanya proses pemendekan yang dilakukan dengan cara memenggal tiga fonem pertama pada masing – masing leksem. Tiga fonem pertama dari leksem isolasi yaitu fonem /i/ /s/ dan /o/ dan tiga fonem dari leksem mandiri yaitu /m/ /a/ dan /n/ dipenggal, dan fonem lainnya ditinggalkan. Kemudian, fonem – fonem tersebut digabungkan menjadi suatu bentuk baru atau istilah baru yang berterima. Bentuk baru tersebut adalah kontraksi yang bernama **Isoman**, yang menjadi istilah abreviasi dari *isolasi mandiri*. Bentuk singkatan ini ditulis seperti halnya sebuah lema atau kata. Sesuai dengan yang sebelumnya dijelaskan oleh Kridalaksana (2009). **Isoman** merupakan istilah yang digunakan saat mendeskripsikan prosedur isolasi yang dilakukan oleh penderita Covid-19 tanpa gejala secara mandiri di rumah atau tempat tinggal penderita yang bersangkutan.

#### b. Prokes

“...Ganip mengatakan, sesuai instruksi Presiden Joko Widodo, Satgas Penanganan Covid-19 bersama TNI dan Polri bakal memperketat

*pendisiplinan protokol kesehatan seiring melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia.*

*“Implementasinya, TNI dan Polri sudah melaksanakan pendampingan posko dan penebalan personel pada daerah-daerah zonasi merah, 29 daerah untuk melaksanakan operasi yustisi dalam rangka penegakan disiplin prokes,” kata Ganip dalam siaran langsung di kanal Youtube Sekretariat Presiden, Senin (21/6).”*

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210621142543-20-657272/satgas-perketat-operasi-prokes-di-29-zona-merah-covid>)

**Prokes** – kontraksi, Prokes merupakan bentuk abreviasi berupa kontraksi. Abreviasi ini terbentuk dari adanya pemenggalan leksem yang mengakibatkan pemendekan istilah hingga menjadi bentuk baru yang lebih ringkas. Abreviasi ini merupakan kontraksi untuk istilah Protokol Kesehatan. Kontraksi ini dibentuk melalui pemenggalan pada tiga fonem awal dari leksem pertama, dan tiga fonem awal pada leksem kedua. Pemenggalan pada fonem /p/, /r/, dan /o/ pada leksem *Protokol* dan pemenggalan pada fonem /k/, /e/, dan /s/ pada *Kesehatan*. Setelah pemenggalan dilakukan, potongan dari leksem tersebut disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru, *Protokol Kesehatan* menjadi **Prokes**. Istilah ini ditulis seperti kata pada umumnya. **Prokes** dalam istilah masa pandemi Covid-19 adalah suatu istilah untuk prosedur kesehatan yang digalakkan selama pandemi untuk mencegah penularan Covid-19 bagi individu yang diantaranya terdiri dari mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker.

#### c. Satgas

*“Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Ganip Warsito menegaskan, pihaknya bakal menegatkan pelaksanaan operasi yustisi pencegahan penyebaran virus corona di 29 wilayah yang masuk kategori zona merah.”*

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210621142543-20-657272/satgas-perketat-operasi-prokes-di-29-zona-merah-covid>)



**Satgas** – kontraksi, Satgas merupakan bentuk abreviasi berupa kontraksi dari istilah *Satuan Tugas*. Abreviasi ini dibentuk dari adanya pemendekan pada leksem – leksem pembentuk istilah. Pemendekan ini dibentuk dari adanya pemenggalan pada komponen leksem yaitu tiga fonem pertama pada leksem pertama dan tiga fonem terakhir dari leksem kedua. Pemenggalan tersebut berupa fonem /s/, /a/, /t/, pada *Satuan*, dan fonem /g/, /a/, /s/ pada *Tugas*. Setelah pemenggalan dilakukan, fonem – fonem tersebut yang merupakan potongan dari leksem disatukan dan dikukuhkan menjadi istilah baru, dari *satuan tugas* menjadi **satgas** yang lebih ringkas untuk diujarkan oleh pembicara. Bentuk kontraksi ini ditulis sebagaimana bentuk kata pada umumnya secara kaidah kebahasaan. Satgas merupakan tim atau kelompok yang dibentuk untuk melaksanakan tugas – tugas khusus atau tertentu, dalam konteks ini, satgas yang dimaksud dalam berita daring era pandemi adalah *Satgas penanganan Covid-19*.

## Simpulan

Abreviasi merupakan bagian dari proses morfologis yang terjadi di setiap bahasa, terutama bahasa Indonesia. Abreviasi merupakan proses pemendekan atau pemenggalan leksem atau kata dalam morfem yang membentuk istilah baru. Pada masa pandemi ini, beberapa abreviasi muncul atau menjadi populer di masyarakat. Contoh dari abreviasi yang kini sedang populer adalah Satgas (satuan tugas). Bentuk abreviasi tersebut memang ada yang sudah ada sejak lama namun baru populer pada masa sekarang, ada pula abreviasi baru yang muncul dalam masa pandemi ini dan dipopulerkan lewat media berita atau media sosial. Seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

Semua berita yang dianalisis menunjukkan adanya penggunaan abreviasi terkait dengan Covid-19 yang berupa kontraksi dan singkatan. Singkatan

merupakan bentuk abreviasi dari istilah di masa pandemi ini yang lebih banyak muncul. Ada sekitar lima bentuk abreviasi yang berupa istilah berkaitan dengan pandemi Covid-19, dan ada sekitar tiga bentuk abreviasi berupa kontraksi. Semua abreviasi istilah terkait covid-19 yang berbentuk kontraksi terbentuk dari pemenggalan satu fonem pertama dari setiap leksem, sementara itu untuk abreviasi berwujud kontraksi terbentuk melalui pemenggalan tiga fonem dari masing – masing leksem pembentuk istilah, terutama pada tiga fonem pertama dari leksem. Abreviasi berupa singkatan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), OTG (Orang Tanpa Gejala), AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sementara itu, bentuk abreviasi berupa kontraksi adalah Satgas (Satuan Tugas), Prokes (Protokol Kesehatan) dan Isoman (Isolasi Mandiri).

## Daftar Rujukan

- Kridalaksana H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adnan, M. S. (2019). ABREVIASI PADA BERITA DALAM SURAT KABAR JAWA POS. *BELAJAR BAHASA*, 4(2), 201–206. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.560>
- Indonesia, C. N. N. (n.d.). Satgas Perketat Operasi Prokes di 29 Zona Merah Covid. Retrieved from nasional website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2021062114254>

- 0-657272/satgas-perketat-operasi-prokes-di-29-zona-merah-covid
- Faradiba, N. (2021, June 15). (N. Faradiba, Ed.) [Review of wisma atlet hampir penuh siapa yang boleh isoman atau isolasi mandiri?]. Retrieved June 22, 2021, from *kompas.com* website: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/15/200500623/wisma-atlet-hampir-penuh-siapa-yang-boleh-isoman-atau-isolasi-mandiri>
- BOR *di RS Jakarta Menipis, Pasien OTG COVID-19 Diminta Isolasi di Rumah*. (2021, June 21). *Suara.com*. <https://jakarta.suara.com/read/2021/06/21/192812/bor-di-rs-jakarta-menipis-pasien-otg-covid-19-diminta-isolasi-di-rumah>
- antaranews.com*. (2021, June 20). Pemkot Depok keluarkan SK Wali Kota tentang PSBB pra-AKB ke 7. Retrieved June 24, 2021, from *Antara News* website: <https://www.antaranews.com/berita/2221810/pemkot-depok-keluarkan-sk-wali-kota-tentang-psbb-pra-akb-ke-7>
- Marak Desakan PSBB Ketat, Pemprov DKI: Kondisi Keuangan Tidak Baik. (2021, June 21). Retrieved June 24, 2021, from *suara.com* website: <https://jakarta.suara.com/read/2021/06/21/200742/marak-desakan-psbb-ketat-pemprov-dki-kondisi-keuangan-tidak-baik>
- Mediatama, G. (2021, February 8). Tekan penularan Covid-19, pemerintah terapkan PPKM mikro selama dua pekan - Page 1. Retrieved June 24, 2021, from *kontan.co.id* website: <https://nasional.kontan.co.id/news/tekan-penularan-covid-19-pemerintah-terapkan-ppkm-mikro-selama-dua-pekan?page=1>
- Media, K. C. (2021, June 16). PJJ “Rasa” Tatap Muka, Ini 3 Strategi yang Perlu Dilakukan Sekolah Halaman all.. Retrieved June 24, 2021, from *KOMPAS.com* website: <https://edukasi.kompas.com/read/2021/06/16/153554871/pjj-rasa-tatap-muka-ini-3-strategi-yang-perlu-dilakukan-sekolah?page=all>
- Media, K. C. (2020, April 14). Mengenal Apa Itu PSBB, Aturan, Daerah yang Menerapkan hingga Sanksinya. Retrieved June 24, 2021, from *KOMPAS.com* website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/093800065/mengenal-apa-itu-psbb-aturan-daerah-yang-menerapkan-hingga-sanksinya>
- Junieles, R., Firda, S., & Nafarin, A. (2020). Register Kesehatan Era Pandemi COVID-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online. In *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* (Vol. 1).
- Kemdikbud (2016). *PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan